



AHMAD RIYADI/RADAR JOGJA

PERHATIKAN GENDER: Penandatanganan berita acara kerja sama UMY dengan Pusat Penyelidikan Pembangunan Wanita (Kanita) Universiti Sains Malaysia (USM) di kampus UMY, kemarin (16/2).

Asean Community Diminta Fokus Kesetaraan Gender

JOGJA - Peneliti Centre for Research on Women and Gender (Kanita) Universiti Sains Malaysia Prof. Rashidah Shuib mengatakan, Asean Community perlu memikirkan kesetaraan gender. Kesetaraan difokuskan pada tiga pilar, Asean Economic Community, Asean Political Community, dan Asean Socio-Cultural Community.

"Kesetaraan gender dapat kunci dan central penting dari ketiga pilar Asean Community," kata Rashidah dalam acara International Joint Seminar 2015 bertema *Rethinking Gender in The Making of ASEAN Good Governance* yang digelar oleh UMY bekerjasama dengan Pusat Penyelidikan Pembangunan Wanita (Kanita) Universiti Sains Malaysia (USM) di kampus UMY kemarin (16/2).

Menurut Rashidah, kesetaraan gender menjadi isu penting. Hanya, pada tataran kebijakan politik masalah gender, khususnya kaum perempuan masih dipandang sebelah mata. Padahal, tidak semua perempuan hanya bekerja di ranah domestik saja. "Situasi ini terjadi karena masih adanya budaya patriarki di negara kita, yang cenderung lebih mengutamakan laki-laki untuk bekerja di luar ranah domestik," tambah Rashidah.

Rashidah mengingatkan, dari segi ekonomi, politik, dan sosial-budaya, laki-laki dan perempuan sebenarnya memiliki hak yang sama untuk memperoleh keadilan dan manfaat dari ketiga bidang tersebut. Keduanya berhak melakukan pekerjaan dalam ketiga bidang itu. "Setiap orang, entah itu laki-

laki, maupun perempuan, bebas melakukan pekerjaan dan mendapat pelayanan yang baik dari orang lain maupun dari negara lain," paparnya.

Karena itu, Rashidah meminta semua pihak bersedia melakukan kesetaraan dan pengarusutamaan gender sebagai praktik standar dalam kebijakan dan program Asean di tiga pilar, ekonomi, politik dan sosial-budaya. Namun, sebelum membuat kesetaraan dan pengarusutamaan gender di tingkat Asean secara efektif sebagai strategi tiga pilar Asean Community perlu dipahami apa konsep kesetaraan gender. "Butuh strategi agar kesetaraan gender dapat diterapkan dalam pekerjaan," terangnya.

Dosen Fisipol UMY Rahmawati Husein mengatakan, kesadaran gender sangat

penting ditumbuhkan dalam semua aspek pemerintahan, khususnya dalam hal penanggulangan bencana. Hal ini karena antara laki-laki dan perempuan mempunyai pengalaman yang berbeda baik sebelum, selama atau sesudah terjadinya bencana.

"Perempuan merupakan sumber daya manusia yang berharga untuk melakukan kegiatan di semua tahapan penanggulangan bencana, baik itu berupa bantuan dan respons, pemulihan, serta kesiapsiagaan dan mitigasi," kata Rahmawati.

Usai seminar, dilakukan penandatanganan Memorandum of Agreement (MoA) mengenai kerja sama akademik antara UMY dan USM dan Launching Buku MIP UMY. (mar/jko/ga)